
Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di MIN 2 Gunungkidul

Hasan As'ari

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Gunungkidul

e-mail: hasanmelikan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dan implementasi penguatan pendidikan karakter. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat keberhasilan penguatan pendidikan karakter di MIN 2 Gunungkidul. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah (1) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilaksanakan dengan mengacu pada visi misi madrasah, proses pembelajaran, dan pengaturan ruangan kelas, peraturan kelas, pengelolaan pekerjaan peserta didik, dan pengelolaan perilaku peserta didik (2) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di MIN 2 Gunungkidul dilakukan dengan memasukkan ke dalam seluruh program madrasah yang memiliki nilai religius, integritas, nasionalis, gotong royong, mandiri, pembentukan suritauladan, keterlibatan pemangku kepentingan, pembentukan tata tertib sekolah, literasi (3) Keberhasilan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memiliki faktor pendukung dan penghambat baik secara internal dan eksternal. pendukung internal guru mempunyai karakter yang patut dijadikan suritauladan, penghambat internal beberapa guru kurang memahami kurikulum K-13, pendukung eksternal komite dan wali murid serta masyarakat ikut berperan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik.

Kata kunci: Implementasi, Penguatan, Pendidikan Karakter.

Pendahuluan

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan karakter adalah daya ataupun upaya untuk memajukan pikiran, jasmani dan juga budi pekerti supaya selaras dengan lingkungan sekitar dan juga alam (Dalimunthe, 2015). Dengan upaya menyiapkan generasi emas pada tahun 2045 nanti yang senantiasa bertaqwa, nasionalis, tangguh dan juga mandiri adalah cita-cita Bangsa Indonesia, namun perlu upaya untuk mewujudkannya karena permasalahan sosial yang akhir-akhir ini kita dengar adalah tentang tawuran antar pelajar di Indonesia. Betapa maraknya permasalahan yang terkait dengan dunia pendidikan. Permasalahan yang lain di antaranya adalah degradasi moral, akhlaq, dan budi pekerti yang kini ada di lingkungan pendidikan, misalnya saja adalah mencontek teman pada saat ulangan, tidak patuh pada nasehat guru, tidak mau bersalaman ketika bertemu dengan guru, membuka pintu tanpa mengucapkan salam, tidak bertegur sapa ketika bertemu dengan guru dan teman, berbicara lantang ketika dengan orang yang lebih tua, tidak segera melaksanakan

sholat dan masih banyak lainnya. Hal ini menunjukkan kurangnya keberhasilan penguatan pendidikan karakter di madrasah bersama guru maupun di rumah dengan orangtua serta lingkungan dengan masyarakatnya.

Lembaga sekolah saat ini menjadi tumpuan yang sangat besar dalam menguatkan pendidikan karakter melalui berbagai macam strategi, termasuk di antaranya adalah kurikulum, penegakan disiplin, manajemen kelas, baik melalui program-program sekolah yang sudah dicanangkan (Isbadrianingtyas, Hasanah, & Mudiono, 2016). Strategi sendiri adalah cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut (Andiarini & Nurabadi, 2018) pada dasarnya dari sekolahlah karakter peserta didik dapat dibentuk dengan melaksanakan program-program yang telah dibuat sekolah untuk penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. Berbagai masalah di atas, untuk meminimalisir sedini mungkin di MIN 2 Gunungkidul telah membiasakan pembentukan karakter pada anak dan madrasah ibtidaiyah telah dibentuk dengan cara menanamkan pendidikan karakter secara konsisten setiap hari.

MIN 2 Gunungkidul memiliki strategi untuk mengatasi krisis karakter melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK ini harus mengembangkan lima nilai karakter termasuk diantaranya adalah religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Krisis karakter seperti ini dapat diatasi melalui pengintegrasian melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler. Madrasah ini juga memiliki budaya yang beraneka ragam dengan tujuan yang sama yakni membentuk karakter peserta didik sedini mungkin yang mengerti norma dan juga adab dan tentunya kegiatan di madrasah dan juga dibentuk sebagai motivator atau penyemangat bagi warga madrasah khususnya peserta didik.

Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus yang berusaha untuk menggambarkan suatu keadaan saat ini. Dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang datanya berupa kata-kata yang memiliki karakteristik sendiri karena tidak memuat angka-angka sebagai data. Penelitian kualitatif ini lebih melihat pada keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan, bukan keadaan yang seharusnya terjadi di MIN 2 Gunungkidul.

Dalam penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan semua guru di MIN 2 Gunungkidul untuk dapat mewawancarai adalah semua GTK madrasah dalam rangka memperoleh informasi terkait tujuan penelitian.

Alur penelitian dimulai dengan peneliti mencari konteks penelitian yang sekarang lagi marak di dunia pendidikan yakni mulai mudarnya karakter peserta didik. selanjutnya peneliti menentukan judul yakni "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di MIN 2 Gunungkidul" dan dilanjutkan dengan fokus penelitian apa yang mau diteliti oleh peneliti yang berjumlah tiga buah fokus masalah (1) Bagaimana strategi dan implementasi penguatan pendidikan karakter di kelas (2) Bagaimana strategi dan implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah (3) Apa faktor pendukung dan penghambat keberhasilan penguatan pendidikan karakter. Selanjutnya peneliti menemukan

fokus apa yang akan diteliti, maka akan dilanjut dengan penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif studi kasus yang dilaksanakan di MIN 1 Gunungkidul dengan menggunakan analisis data Miles dan Huberman.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Dan Impelementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Kelas

Strategi Dan Impelementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas MIN 2 Gunungkidul adalah strategi atau program dalam penguatan pendidikan karakter terkait visi dan misi madrasah adalah memasukkan atau membuat beberapa program, madrasah memiliki guru yang selalu menggunakan model dan metode pembelajaran yang bermacam-macam dan saling mengolaborasikan. Modifikasi model pembelajaran mengacu pada pengembangan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang menunjang peserta didik untuk termotivasi mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Di MIN 2 Gunungkidul juga menggunakan teknik penataan kursi, baik secara tradisional maupun secara kelompok. Pengelolaan kelasnya berbentuk non fisik diantaranya adalah dilihat bagaimana peserta didik berinteraksi dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru, strategi atau program untuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam merencanakan peraturan kelas di MIN 2 Gunungkidul ini menggunakan strategi penyesuaian dengan karakteristik peserta didik, yang mengandung nilai-nilai religius, disiplin, nasionalis, gotong royong, mandiri, integritas, dan adanya hukuman bagi peserta didik yang melanggar tata tertib kelasnya masing-masing.

Pengelolaan pekerjaan peserta didik memiliki strategi khusus dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di MIN 2 Gunungkidul, yaitu dengan cara melakukan komunikasi dengan peserta didik. Bentuk komunikasi ini gunanya untuk mempertegas dan memperjelas hasil pekerjaan apa yang akan dilakukan oleh peserta didik tersebut. dan jika peserta didik tidak mengerjakan tugas rumah, peserta didik biasanya diberikan sanksi memberishkan lingkungan, dan juga diberikan teguran, nasehat yang mengandung nilai-nilai karakter.

2. Strategi dan implelementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah

Strategi dan implelementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah di MIN 2 Gunungkidul adalah terdiri dari beberapa aspek di antaranya dengan cara menanamkan nilai-nilai utamanya dari segi religious, integritas, nasionalis, gotong royong, mandiri yang dilakukan dalam kegiatan setiap hari. Di MIN 2 Gunungkidul juga memiliki kegiatan yang dapat mengembangkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) peserta didik, di antarnaya ada kegiatan kegiatan rutin harian berbaris di depan kelas menumbuhkan karakter disiplin, kegiatan sholat Dhuha, sholat duhur berjamaah dan juga mengaji pagi.

Implentasi kegiatan dilakukan setiap hari dari hari Senin-Jumat diikuti peserta didik dari kelas 1-6 diadakan di mushola mdrasah, upacara bendera saat hari Senin dilaksanakan di halaman madrasah, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya

menumbuhkan karakter nasionalis yang dilakukan setiap hari sebelum proses pembelajaran, membaca Asmaul Husna menumbuhkan karakter religius, program senyum, salam, sapa ada kegiatan Jumat bersih, ada program Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan Kamis jam 07.00-08.00 dan tergantung level bacaan peserta didik dilaksanakan di kelas masing-masing, kegiatan ekstrakurikuler jalan santai, dan juga gerakan gemar membaca pada hari Jumat serta kegiatan kepramukaan dan pelatihan menulis Al Qur'an.

3. Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan penguatan pendidikan karakter

Ada banyak faktor yang mendukung maka Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) akan berjalan dengan baik dan begitu juga sebaliknya ketika banyak faktor yang menghambat maka pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) juga akan terkendala. Pelaksanaan PPK di MIN 2 Gunungkidul tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat internal dan eksternal. Faktor pendukung internalnya adalah adanya dukungan dari pihak madrasah untuk PPK contohnya adalah madrasah mendukung adanya peraturan yang ada di kelas, madrasah memberikan fasilitas kepada guru dalam mengikuti seminar PPK serta sekolah memberikan fasilitas literasi dalam PPK di setiap kelas sedangkan untuk faktor pendukung eksternal adalah Pemangku kepentingan seperti komite membantu mensosialisasikan pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) kepada orangtua, terdapat orangtua yang berperan aktif dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik kolaborasi dengan guru kelas, faktor lingkungan sebagian rumah peserta didik dalam kelas tersebut yang sangat menanamkan nilai karakter, adanya interaksi yang positif antara orangtua dengan sekolah serta wali murid yang ikut serta membantu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Ada pula faktor penghambat Internal adalah sekolah memiliki keterbatasan waktu untuk diadakannya pelatihan guru kelas dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), terdapat peserta didik di kelas yang sulit untuk diajak berkarakter yang baik, sarana dan prasarana dalam mengembangkan nilai karakter kurang terjaga dengan baik, kurangnya pendanaan karena sekolah swasta serta ada sebagian peserta didik yang mungkin kurang memiliki inisiatif untuk melakukan perbuatan sesuai dengan nilai-nilai karakter dan yang terakhir faktor penghambat eksternal adalah Adanya peserta di kelas yang orangtuanya sibuk bekerja sehingga penguatan pendidikan karakter peserta didik ini kurang diperhatikan, faktor lingkungan yang saat ini masih kental dengan budaya jaranan yang kurang mendukung dalam penguatan pendidikan karakter dan juga masih banyak orangtua yang kurang mendukung dalam kebijakan sekolah terkait penguatan pendidikan karakter ini.

Selain itu, MIN 2 Gunung kidul juga faktor pendukung secara internal adalah guru madrasah sebagai sosok yang teladan, peserta didik yang rajin atau berkarakter baik. Sedangkan pendukung secara eksternal lainnya adalah orang tua selalu mendukung kegiatan peserta didik. Adapun faktor penghambat secara internal adalah ada guru yang acuh tak acuh atau ceroboh, guru meninggalkan kelas dan sarana dan prasarana yang kurang sedangkan secara eksternal adalah beberapa wali murid yang kurang perhatian terhadap pendidikan karakter

anaknya. Menurut (Krisnawanti, 2016) Diperlukannya partisipasi dari semua belah pihak guna mewujudkan penguatan pendidikan karakter yang sedang berlangsung pada diri peserta didik.

Simpulan

Strategi dan implementasi penguatan pendidikan karakter disekolah berbasis kelas maupun berbasis budaya sekolah adalah salah satu caranya. Penguatan pendidikan karakter di dalam kelas masuk. Cara tersebut diantaranya terkait dengan perumusan visi dan misi, terkait juga dengan analisis kompetensi dasar, terkait dengan perencanaan pembelajaran, dengan pengaturan ruang kelas, dengan merencanakan peraturan kelas, prosedur pengelolaan pekerjaan peserta didik dan juga mengelola perilaku peserta didik yang tidak pantas.

Strategi dan implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah contohnya baik di MIN 2 Gunungkidul terimplementasi kedalam beberapa program baik sasarannya untuk peserta didik maupun untuk guru. Keberhasilan MIN 2 Gunungkidul tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan pendidikan karakter dimana masing masing faktor memiliki dua komponen yaitu faktor internal dan eksternal. Semua program yang teraplikasi yang sebelumnya dirancang tentunya mempertimbangkan atau dilandasi dengan lima nilai karakter yaitu religius, nasionalis, integritas, mandiri dan juga gotong royong.

Daftar Pustaka

- Andiarini, S. E., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238–244.
- Asriani, P., & Sa'dijah, C. (2017). Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(11), 1456–1468.
- Dalimunthe, R. A. A. (2015). Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 102–111. <https://doi.org/10.21831/jpk.voi1.8616>
- Ilham Nur Sujatmiko, Imron Arifin, Asep Sunandar, Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/> EISSN: 2502-471X DOAJ-SHERPA/RoMEO-Google Scholar-IPI
- Isbadrianingtyas, N., Hasanah, M., & Mudiono, A. (2016). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), 901–904.
- Judiani, S. (2010). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*. 16(April). Krisnawanti, A. (2016). Kerjasama Guru Dengan Orangtua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan. *BASIC EDUCATION*, 5(18), 1–737.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Journal Pedagogia*, 4 (1), 41–49.
- Manullang, B. (2013). Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1).

- Puri, L. W., Nurkholipah, S., & Putri, R. N. A. W. (2017). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(5), 599–603.
- Ramadhani, I. (2017). *Kontribusi Adversity Quotient, Self Efficacy, Kreativitas dan Peran Orangtua terhadap Intensi Berwirausaha Berbasis Teknologi Siswa SMK Paket Keahlian Multimedia Se-Kota Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Negeri Malang, Malang.
- Shoimah, L., Sulthoni, S., & Soepriyanto, Y. (2018). Menanamkan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di Sekolah. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 169–175.
- Wijanarti, W., Degeng, I. N. S., & Untari, S. (2019). Problematika Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(3), 393–398.